

Received	: 21 Juni 2024
Revised	: 23 Juni 2024
Accepted	: 26 Juni 2024
Published	: 28 Juni 2024

Analysis of HOTS Question Items for Bahasa Indonesia Final Assessment for VIIth Grade Students at MTs Negeri 6 Boyolali

¹⁾Tricia Margareta, ²⁾Rahmat Wahyu Hidayatullah, ³⁾Andrea Qaulan Tsaqila Hasfin,
⁴⁾Lisa Wahyuningsih

^{1,2,3,4)}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: ¹⁾ triciamargareta0298@gmail.com, ²⁾ andreahasfin9949@gmail.com ³⁾ ukhtiandrea@gmail.com, ⁴⁾ lisawahyuningsih15@gmail.com

Abstract

This journal article aims to analyze the High Order Thinking Skills (HOTS) questions in the Odd Semester Final Assessment (PAS) for class VII in the Indonesian language subject at MTs Negeri 6 Boyolali. The research method used is descriptive qualitative, by collecting and analyzing data from questions applied in PAS for Indonesian Language subjects. The research results show that most of the questions have a level of difficulty that is appropriate to students' abilities. However, there are several questions that still need to be improved in order to trigger students' higher thinking abilities. The conclusion of this research is the importance of compiling and selecting questions that are appropriate to the learning objectives in order to optimize the development of students' high-level thinking abilities.

Keywords: question items, HOTS questions, final assessment, Indonesian language

Abstrak

Artikel jurnal ini bertujuan untuk menganalisis butir soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 6 Boyolali. Metode penelitian yang digunakan pada ialah dengan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari soal-soal yang diterapkan dalam PAS mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Namun, terdapat beberapa butir soal yang masih perlu ditingkatkan lagi guna memicu kemampuan berpikir tinggi siswa. Kesimpulan penelitian kali ini ialah pentingnya menyusun dan memilih butir soal yang sesuai

dengan tujuan pembelajaran agar dapat mengoptimalkan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kata kunci: butir soal, soal HOTS, penilaian akhir semester, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk salah satu proses yang amat penting guna membentuk masa depan generasi muda yang akan datang. Pengukuran dan evaluasi hasil belajar adalah bagian dari dunia pendidikan. Dalam mengukur pemahaman siswa ditentukan dengan adanya tes penilaian akhir semester untuk menentukan kemajuan mereka dalam mata pelajaran tertentu (Oktaviani et al., 2022). Salah satu bagian penting dalam penilaian akhir semester adalah kualitas dari soal yang digunakan. Butir soal yang baik dan sesuai dapat memberikan gambaran akurat terkait pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Sebuah penilaian dari hasil pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki sebuah kualitas dalam berfikir yang lebih tinggi lagi. Dengan berfikir tingkat yang tinggi peserta didik dapat terdorong untuk berfikir secara mendalam dan lebih lagi terkait dengan mata pelajaran yang diberikan. Keterampilan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau dalam arti umum keterampilan berpikir tingkat tinggi ialah sebuah keterampilan yang mana mengharuskan para peserta didik untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menuangkan ide gagasannya yang berpotensi untuk kemaslahatan umum. Sejarah dari keterampilan HOTS ini dikemukakan Brookhart. Di mana HOTS ini bertujuan untuk menyalurkan pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Menurut Rofiah, Aminah, & Sunarno, (2018) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi ialah cara melakukan pemecahan sebuah permasalahan dengan melakukan modifikasi dari pengetahuan dan juga pengalaman yang dimiliki untuk berpikir secara kritis kreatif. Tolak ukur kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah ketika siswa mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan masalah yang belum pernah dibahas dalam pembelajaran. Menurut Widana (2017) HOTS adalah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpendapat serta kemampuan mengambil sebuah keputusan. HOTS bukan sekedar dari model dari sebuah soal saja, namun HOTS juga mencakup model pembelajaran, dan model penilaian. Dalam model penilaian diharuskan pertanyaan dan tugas tidak familiar diketahui oleh peserta didik sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis kreatif.

Penilaian pembelajaran berbasis HOTS adalah sebuah upaya untuk melakukan pengukuran keterampilan dan kecakapan para peserta didik dengan soal-soal yang diberikan dengan kualitas kesukaran lebih tinggi dan tidak familiar dengan kepehaman para peserta didik dan soal tersebut berorientasi pada berpikir kreatif dan berpikir kritis tingkatan tinggi. Penguasaan penilaian HOTS ini dapat diterapkan di berbagai mata

pelajaran salah satunya dalam penilaian bahasa indonesia, soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) menjadi fokus untuk mengukur kemampuan berpikir siswa di tingkat yang lebih tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan atau C4, C5, C6,.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 6 Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen memberikan pendidikan yang berkualitas. Analisis butir soal HOTS perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas penilaian akhir semester bahasa indonesia kelas VII. Selain itu dengan pemberian soal HOTS kepada para siswa dipercaya mampu meningkatkan kualitas belajar dan kephahaman siswa lebih tinggi lagi dikarenakan para siswa di MTs Negeri 6 Boyolali ini dituntut untuk melakukan pemecahan masalah dan berpikir kreatif serta kritis terhadap butir soal HOTS yang diberikan.

Namun terdapat problem di mana MTs Negeri 6 Boyolali ini belum membentuk tim atau beberapa orang yang dipercaya memiliki kualitas dalam melakukan verifikasi tentang kualitas soal HOTS yang diberikan, sehingga kualitas soal HOTS yang diberikan belum sesuai dengan kriteria HOTS. Sehingga, siswa belum mencapai tingkatan untuk berpikir kreatif dan kritis tersebut. Penelitian tentang analisis butir soal HOTS diperlukan guna memberikan kualitas pembuatan soal yang lebih baik dan berkualitas. Penelitian yang sama telah dilakukan sebelumnya oleh Ocktalia, Hermoyo, & Affandy (2022) dalam artikel jurnal berjudul “Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas IX Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mts Manbaul Ulum Bondowoso”. Selain itu, penelitian sama yang lain juga dilakukan oleh Apriani, (2023) dengan jurnal berjudul “Analisis Higher Order Thinking skill pada Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sebatik Utara”. Penelitian yang sama akan dilakukan oleh peneliti, namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat dari data dan sumber data yang dipilih. Fokus penelitian ini terdapat pada analisis butir soal HOTS pada penilaian akhir semester kelas VII mata pelajaran bahasa indonesia di MTs Negeri 6 Boyolali.

LANDASAN TEORI

1) Pengertian PAS

Salah satu kegiatan di satuan pendidikan menengah pertama adalah Penilaian Akhir Semester (PAS), yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama satu semester. Pelaksanaan PAS terkait dengan kegiatan yang mengukur kemampuan siswa dalam kemampuan kognitif yang diajarkan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Berdasarkan keyakinan tersebut, penilaian akhir semester adalah acara yang dilakukan untuk menilai pembelajaran guru dan siswa selama satu semester (Setiawan, 2020). Maka dari itu, sangat penting untuk mempersiapkan kegiatan ini karena pentingnya. Perencanaan perlu dilakukan oleh guru dan siswa agar hasil penilaian dapat digunakan sebagai pedoman untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Penilaian sendiri merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bermanfaat sebagai alternatif untuk pengambilan keputusan berdasarkan data kuantitatif maupun data kualitatif (Arifin, 2017). Output dari proses ini dapat menunjukkan seberapa baik peserta didik memahami materi yang diajarkan. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai materi dalam pembelajaran.

Ujian atau tes yang diberikan kepada siswa digunakan untuk mengumpulkan data penilaian. Tes harus mewakili seluruh materi atau bahan yang telah diberikan. Salah satu tes ujian yang dapat digunakan untuk menggambarkan seluruh materi pelajaran adalah ujian pilihan ganda, juga dikenal sebagai ujian pilihan ganda. Soal yang layak digunakan adalah komponen utama dalam pembuatan tes multipilihan.

Tujuan dari penilaian hasil siswa dapat dijelaskan sebagaimana berikut: (a) penilaian pembelajaran bertujuan mengetahui tingkat penguasaan materi pada siswa yang telah diberikan dan diajarkan sebelumnya di kelas, (b) penilaian pembelajaran memiliki tujuan mengetahui kecakapan, minat, serta bakat, maupun motivasi pada siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. (c) penilaian pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan mengetahui kesesuaian hasil belajar yang dihasilkan siswa itu sendiri terhadap kompetensi dan indikator tercapainya materi yang telah ditetapkan. (d) tujuan penilaian pembelajaran adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa selama proses pembelajaran; (e) penilaian pembelajaran tentunya dilakukan untuk menyeleksi yang berkaitan dengan memilih dan menentukan peserta didik sesuai dengan jenis pendidikan tertentu. (f) penilaian pembelajaran tentunya bertujuan untuk menentukan peserta didik dalam pemilihan kenaikan kelas, maupun kelulusan yang berkaitan dengan pembelajaran jenjang berikutnya. (g) penilaian pembelajaran tentunya bertujuan untuk menempatkan peserta didik terhadap bidang ataupun kompetensi sesuai keahlian maupun minat dari peserta didik itu sendiri. Setiap jenjang sekolah tentunya perlu melakukan evaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. (Himawan & Nurgiyantoro, 2022).

2) Tes Objektif

Short answer atau *new type* atau biasa disebut tes objektif adalah jenis tes atau evaluasi yang dirancang untuk memberikan penilaian yang obyektif dan bermakna terhadap kemampuan atau pengetahuan seseorang. Tes ini biasanya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang memiliki jawaban yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Hasil dari tes objektif dapat diukur secara kuantitatif dalam bentuk skor atau persentase. Dalam bukunya evaluasi pembelajaran (Arifin, 2017) mengatakan tes objektif juga sering disebut tes dikotomi karena jawaban benar atau salah skornya antara 1 atau 0. Pada tes objektif, setiap pertanyaan memiliki satu jawaban benar. Jawaban yang benar biasanya diberikan dalam bentuk pilihan ganda, pertanyaan singkat, atau isian singkat. Tes objektif sangat berguna dalam menyediakan pengukuran yang konsisten dan adil terhadap kemampuan atau pengetahuan peserta tes.

Keuntungan utama dari tes objektif adalah objektivitasnya. Dalam tes objektif, tidak adanya interpretasi subjektif dari pemberi penilaian. Jawaban yang benar atau salah telah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak ada ruang untuk penilaian pribadi. Selain itu, tes objektif juga dapat dengan mudah diperiksa dan dinilai secara cepat. Tes objektif dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti tes akademik, ujian kualifikasi pekerjaan, tes sertifikasi, atau evaluasi kinerja. Contoh jenis tes objektif yang umum meliputi tes pilihan ganda, tes benar atau salah, tes isian singkat, tes cocokkan, atau tes penomoran.

3) Pilihan Ganda, Isian Singkat, Uraian

A. Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda ialah tes yang berisi rangkaian informasi belum lengkap, kemudian untuk melengkapinya dapat melalui opsi yang disediakan (Uno & Koni, 2013). Menurut Sudjana (dalam Sopiah, 2017) tes pilihan ganda merupakan tes yang hanya memiliki satu jawaban benar dan tepat, di mana strukturnya terdiri dari pertanyaan, opsi dan kunci jawaban yang disediakan dalam satu soal. Menurut Surapramata (dalam Saputri, 2021) tes pilihan ganda ialah sebuah tes yang terdapat soal dan juga opsi pilihan kemudian tugas dari peserta adalah melakukan pemilihan opsi yang benar.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli, disimpulkan bahwa tes pilihan ganda ialah tes yang terdiri dari pertanyaan, yang memiliki opsi berupa alternatif jawaban dengan satu kunci jawaban benar dan opsi lainnya sebagai pengecoh, di mana tugas dari peserta tes adalah melakukan pemilihan jawaban yang paling benar di antara opsi-opsi pengecoh yang ada. Fungsi dari diadakanya tes pilihan ganda ini sendiri tentunya untuk mengukur atau membandingkan. Adapun langkah-langkah dalam menyusun tes pilihan ganda

- a. Ada kesesuaian antara pernyataan soal dan jawaban alternatif.
- b. Kalimat untuk setiap topik harus disusun dengan singkat dan mudah dipahami.
- c. Jika kalimat negatif perlu digunakan, maka diberi tanda khusus, seperti garis bawah atau cetak miring.
- d. Pernyataan di setiap komponen harus berdiri sendiri atau tidak saling tergantung satu sama lain.
- e. Jika ada lebih dari satu jawaban yang benar, gunakan perintah "manakah alternatif jawaban yang paling baik" atau "pilihlah jawaban yang lebih baik dari yang lain".
- f. Untuk menghindari masalah yang lebih sulit untuk dipahami, jangan pernah membuang kata depan dari pernyataan.
- g. Semua soal harus ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami.
- h. Meskipun masalahnya agak kompleks, setiap pertanyaan harus hanya mencakup satu masalah.
- i. Apabila perlu, urutan jawaban benar pertanyaan dapat disusun berdasarkan tahun dan tanggal kelahiran, dan tahun pelaksanaan ujian, atau pola susunan alfabet.
- j. Distraktor dan kunci jawaban harus sesuai dengan pernyataan yang disusun.
- k. Untuk menghindari tebakan kalimat panjang ialah jawaban yang benar, alternatif jawaban harus disusun dalam kalimat yang relatif sama dan relatif panjang.
- l. Dalam hal isi, bentuk, dan struktur kalimat, alternatif jawaban harus sama.
- m. Hindari pengulangan kalimat antara kalimat yang ada dalam pernyataan dan kalimat yang ada dalam alternatif jawaban.
- n. Hindari kata-kata sinonim atau jawaban alternatif yang tumpang tindih.
- o. Dalam menyusun pernyataan, jangan terlalu sesuai dengan buku teks.
- p. Perintah seperti "Jika semuanya benar...; atau jika semuanya salah..." dapat dihindari.

- q. Apabila angka adalah alternatif jawaban, susun urutan dari yang terbesar ke yang terkecil, atau sebaliknya.

Untuk membuat tes pilihan ganda yang efektif dan efisien, guru harus mengikuti prosedur yang ditetapkan. Prosedur ini dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa.

B. Isian Singkat

Tes Isian singkat merupakan sebuah tes dimana peserta tes diharuskan untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban secara singkat (Syahputra et al., 2020). Jenis tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Materi yang diujikan dapat beragam namun tingkat berpikir cenderung lebih rendah. Pada tes isian singkat ini dibuat dengan disediakan tempat atau kertas kosong yang nanti digunakan oleh siswa dalam menuliskan jawabannya. Jenis dari soal isian singkat ini dapat berupa pertanyaan maupun isian. Penskoran diberikan dengan memberikan poin 0 untuk jawaban salah dan 1 poin untuk setiap jawaban benar.

C. Uraian

Soal uraian biasanya juga disebut dengan esai. Tes uraian merupakan sebuah butir tes yang memuat pertanyaan atau penugasan dimana jawabannya dilakukan dengan menuntut peserta untuk berpikir secara ekspresif. Tes uraian juga adalah tes yang memerlukan jawaban dari hasil rekaan imajinatif dan kreatif dari si pesera tes dengan kalimat yang lebih panjang dan diusahakan jawaban tersebut masuk akal dengan soal tes yang telah diberikan. Bloom dan Madaus (dalam Tarhadi, Kartono, & Yumiati, 2007) menjelaskan bahwa tes uraian merupakan tes yang berupa pertanyaan yang menuntut jawaban menurut pendapat pribadi sehingga jawaban antarsiswa berbeda. Kemudian Asrul, Ananda, & Rosinta, (2014) dalam bukunya memberikan pengertian tentang tes uraian yaitu ng pertanyaannya membutuhkan jawaban uraian, baik uraian secara bebas maupun uraian secara terbatas.

Secara umum, tes uraian ini merupakan sebuah pertanyaan di mana menuntut siswa menjawabnya dengan melakukan uraian dan diskusi serta memberi penjelasan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang dibuat-buat sendiri. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan tentang makna dari tes uraian yakni tes yang memuat tentang pertanyaan dalam bentuk uraian dimana peserta akan menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut dengan menuliskan jawaban yang benar dan terkadang juga diharuskan untuk berpikir kreatif dan mengeluarkan argumennya dalam menjawab pertanyaan uraian yang diberikan tersebut dimana peserta menjawabnya dalam kertas dan ruang yang telah disediakan untuk soal uraian.

4) Soal HOTS

HOTS ialah singkatan dari *Higher Order Thinking Skills* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir adalah sebuah proses kognitif berupa mengetahui, mengingat serta mempersepsikan. Sementara keterampilan yakni kegiatan mengumpulkan lalu menyeleksi sebuah informasi lalu dianalisis dan ditarik kesimoulannya, gagasan, pemecahan persoalan, mengvaluasi pilihan, menciptakan keputusan serta merefleksikan (Wilson dalam Fanani, 2018). Soal HOTS ialah jenis soal

yang dirancang untuk melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas, daripada hanya mengingat atau memahami informasi secara pasif.

Higher Order Thinking Skills atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan sebuah proses berpikir yang mewajibkan siswanya untuk memanipulasi informasi yang adaserta ide-ide dengan menggunakan cara tertentu yang mampu dimengerti dan implikasi baru (Gunawan dalam Aprilia, 2018). Dalam soal HOTS, siswa dituntut untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki guna memecahkan masalah yang kompleks, menghubungkan konsep yang berbeda, membuat pertimbangan etis, atau menghasilkan gagasan baru. Soal HOTS merangsang pemikiran kritis dan kreatif, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan yang lebih kompleks.

Tujuan utama dari penggunaan soal HOTS adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa, melatih mereka dalam menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, dan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Dengan menggunakan soal HOTS, pengajar dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, menganalisis informasi dengan lebih kritis, dan mengembangkan keterampilan berpikir yang relevan dengan dunia nyata. Soal HOTS sering digunakan dalam evaluasi dan penyusunan kurikulum, karena dapat memberikan gambaran lebih lengkap terkait kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Melalui soal HOTS, siswa dapat diajak untuk berpikir lebih kritis, kritis dan kreatif, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran dengan cara yang lebih mendalam.

5) Evaluasi Pembelajaran Ranah Kognitif

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran menurut perspektif domain hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Asrul et al., 2014). Pada penelitian kali ini yang akan menelaah butir soal PAS, maka ranah domain yang digunakan ialah kognitif. Hal ini dikarenakan PAS yang telah dilaksanakan menggunakan tes objektif. Berikut rincian domain kognitif yang memiliki enam tahap atau jenjang yang perlu dicapai.

- a. (C1) pengetahuan (*knowledge*), menuntut siswa agar dapat mengetahui adanya istilah, fakta, maupun konsep yang tanpa harus digunakan di kehidupan nyata. Kata kerja operasional yang digunakan biasanya ialah mendefinisikan, mengidentifikasi, menyebutkan, memberikan, memilih, memberi nama, serta mencocokkan.
- b. (C2) pemahaman (*comprehension*), menuntut siswa agar dapat memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta dapat memanfaatkannya di kehidupan nyata. Kata kerja operasional yang biasanya digunakan ialah membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, mengubah, memberikan contoh, serta meningkatkan.
- c. (C3) penerapan (*application*), menuntut siswa untuk menggunakan ide atau pemahaman yang telah didapatkan pada situasi tertentu dan konkrit. Kata kerja operasional yang biasa digunakan adalah mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan, serta menyelesaikan.

- d. (C4) analisis (*analysis*), menuntut siswa menguraikan situasi tertentu berdasarkan unsur-unsur pembentuknya. Kata kerja operasional yang digunakan ialah membedakan, menyusun urutan, membuat garis besar, merinci, dan menghubungkan.
- e. (C5) sintesis (*synthesis*), menuntut siswa menghasilkan sesuatu dengan gabungan beberapa faktor, sesuatu yang dihasilkan dapat berupa tulisan ataupun rancangan lainnya. Kata kerja operasional yang biasa digunakan ialah merencanakan, menciptakan, merekonstruksikan, menyusun, menceritakan, merumuskan, dan membuat komposisi.
- f. (C6) evaluasi (*evaluation*), menuntut siswa dapat menyimpulkan suatu keadaan berdasarkan kriteria tertentu. Kata operasional yang biasa digunakan adalah menyimpulkan, memberi alasan, mengkritik, menilai, menafsirkan, dan membandingkan (Arifin, 2017).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian untuk mengetahui bagaimana proses penelitian ini berlangsung ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis terhadap butir soal yang digunakan dalam soal PAS Ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menganalisis jenis-jenis butir soal HOTS yang digunakan dalam tes penilaian akhir semester, seperti soal yang membutuhkan kemampuan menganalisis, membandingkan, mengklasifikasi atau mengevaluasi informasi. Penelitian ini juga menganalisis tingkat kesulitan soal dan tingkat kognitif yang terlibat dalam setiap butir soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini berupa kegiatan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terlibat dalam pembuatan soal. Serta dokumentasi dilakukan untuk melihat soal PAS Ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia yang selanjutnya akan dilakukan analisis terkait soal HOTS pada setiap butir soalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan hasil pada penelitian ini akan dijelaskan tentang temuan data yang telah dianalisis pada soal objektif Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri 6 Boyolali. Pada kategori kognitif C4 yaitu analisis, di mana siswa dituntut menguraikan situasi tertentu berdasarkan unsur-unsur pembentuknya. Butir soal C4 ditemukan pada soal berikut ini.

Bacalah kutipan cerita fantasi berikut!

“Wulan, tenanglah jangan takut. Tujuan kami membawamu ke tempat ini adalah supaya wajahmu yang sekarang dapat kembali sembuh seperti sediakala,” ujar Kunang-kunang.

“Aapa ka...ka...kamu bisa bicara?” tanya Wulan menatap dengan terkejutnya salah seekor Kunang-kunang.

“Dewi Bulan mengutus kami semua untuk membantu Wulan,” tegas Kunang-kunang yang paling bersinar dan yang besar.

Ciri cerita fantasi yang tampak dari sepenggal teks di atas adalah ...

- a. Ada unsur keanehan
- b. Menarik
- c. Latar unik
- d. Bersifat nyata

Soal yang telah disebutkan di atas, siswa diminta menganalisis ciri dari cerita fantasi dalam kutipan yang telah ditampilkan. Hal ini yang menjadikan siswa perlu lebih teliti dalam menentukan apa saja ciri-ciri dari cerita fantasi. Maka dari itu, soal di atas termasuk dalam ranah kognitif analisis C4.

Pada butir soal PAS ganjil kelas VII di MTs Negeri 6 Boyolali terdapat 16 butir soal yang termasuk level C4. Selain itu, pada soal PAS ganjil Bahasa Indonesia juga terdapat tingkat kognitif C5. Di mana butir soal C5 memiliki tingkat kesulitan di atas C4. Berikut soal yang termasuk dalam ranah C5.

Bacalah dan lengkapi puisi rumpang di bawah ini!

Ada mawar tumbuh di taman

Mawar indah berwarna merah

.....

.....

- a. Jika diri perbanyak iman

 Berbuat sabar, jauhi marah

- b. Jika diri banyak makan

 Makan sayur kacang merah

- c. Senang hati dapat undian

 Seperti mimpi di siang hari

- d. Ketika engkau tengah belajar

 Haruslah tekun dan juga sabar

Contoh soal di atas termasuk dalam ranah kognitif C5, dikarenakan memuat kata kerja operasional melengkapi puisi yang rumpang. Pada level C5 siswa dituntut dapat menghasilkan sesuatu, dalam hal ini soal berupa pilihan ganda untuk melengkapi bagian

puisi yang masih rumpang. Terdapat 6 butir soal PAS ganjil Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Negeri 6 Boyolali. Selain pada pilihan ganda, soal PAS di sekolah ini juga terdapat uraian C5 sebagai berikut.

Buatlah 1 bait syair dengan tema **pertemanan!**

Pada soal uraian C5 di atas juga menunjukkan bahwa siswa mendapatkan perintah untuk membuat karya berupa syair. Pada level C5, ranah ini tidak hanya melibatkan daya pemahaman siswa melainkan juga kreativitasnya. Maka dari itu, level C5 termasuk dalam soal HOTS.

Terakhir, selain level C5 ranah kognitif juga memiliki level tertinggi soal HOTS yakni level C6. Level C6 adalah tingkatan yang menuntut siswa dapat menyimpulkan suatu keadaan berdasarkan kriteria tertentu. Atau dapat dikatakan, pada level ini memerlukan pengetahuan, pemahaman, serta ketelitian ekstra. Kemudian pada soal PAS ganjil ini ditemukan 3 butir soal level C6 di antaranya sebagai berikut.

Tentukan majas pada kalimat di bawah ini!

- a. Bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi.
- b. Rumput ilalang menari-nari tertiuip angin di siang hari.
- c. Ibuku menjadi tulang punggung keluarga setelah ayah meninggal.
- d. Temanku yang bernama Zahra menjadi Bintang kelas di madrasah.
- e. Mobil pemadam kebakaran meraung-raung memecah keheningan di pagi hari

Pada soal yang termasuk dalam C6 di atas, siswa diminta menentukan majas dari kalimat-kalimat yang telah tertera di dalam soal. Dalam hal ini, siswa memerlukan pengetahuan terkait apa itu majas, bagaimana ciri setiap majas, dan juga memahami makna di setiap majasnya. Maka dari itu, level C6 ini termasuk dalam soal HOTS atau level tingkat kesulitan tertinggi soal kognitif.

Selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui apa saja yang termasuk pada kategori soal Low Order Thinking Skill (LOTS). Soal LOTS ini termasuk pada butir soal C1, C2, dan C3. Pada soal PAS ganjil kali ini, terdapat 20 soal LOTS. Berikut soal yang termasuk dalam level C1.

Berdasarkan kesesuaian dengan dunia nyata, cerita fantasi dibedakan menjadi dua yaitu dan

Soal level C1 di atas ditemukan pada soal isian singkat PAS ganjil kelas VII di MTs Negeri 6 Boyolali. Instruksi dari butir soal di atas sudah jelas bahwa siswa diminta mengingat apa yang termasuk ke dalam cerita fantasi. Berhubung level C1 adalah level terendah dari LOTS, pada soal PAS kali ini hanya ada 8 butir soal. Selain C1, soal PAS Bahasa Indonesia juga terdapat level C2 dan C3. Bentuk soalnya adalah sebagai berikut.

Perhatikan puisi rakyat berikut ini!

Dari apa kue lemag

Dari ketan yang dipanggang

Waktu kecil kita ditimang

Ayah ibu harus disayang

Pantun tersebut berisi...

- a. Nasihat
- b. Teka teki
- c. Jenaka
- d. Kelakar

Butir soal di atas termasuk dalam kategori kognitif C2. Di dalam soal tersebut, siswa diminta memahami terlebih dahulu terdapat isi atau gagasan apa yang termuat pada puisi tersebut. Sehingga, setelah siswa telah memahami maksudnya barulah akan bisa menjawab soalnya. Pada soal PAS kali ini, terdapat 10 butir soal yang termasuk dalam C2. Berikut soal level C3.

Urutkan langkah-langkah membuat nasi goreng di bawah ini!

- a. Pecahkan telur pada bumbu yang ditumis, lalu aduk rata.
- b. Masukkan nasi putih, kemudian aduk lagi sampai bumbu tercampur.
- c. Haluskan bumbu-bumbu.
- d. Tumis bumbu yang sudah dihaluskan dengan sedikit minyak.

Soal tersebut ialah soal uraian yang memiliki level kognitif C3. Di dalam butir soal PAS kali ini hanya ada 2 butir soal C3. Karena pada intruksi soal di atas telah jelas bahwa siswa diminta menerapkan urutan-urutan yang tepat dari teks prosedur membuat nasi goreng. Oleh karena itu, pada PAS ganjil Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Negeri 6 Boyolali terdapat 20 butir soal LOTS, atau tidak termasuk kategori soal HOTS.

**Tabel Analisis Soal PAS kelas VII Bahasa Indonesia MTs Negeri 6 Boyolali
Tahun Pelajaran 2023/2024**

Nomor Soal	Kategori Soal	Kategori Kognitif	Kriteria Soal
1.	Pilihan Ganda	Mengingat (C1)	LOTS
2.	Pilihan Ganda	Memahami (C2)	LOTS
3.	Pilihan Ganda	Mengingat (C1)	LOTS
4.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
5.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
6.	Pilihan Ganda	Menerapkan (C3)	LOTS
7.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
8.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
9.	Pilihan Ganda	Mencipta (C5)	HOTS
10.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
11.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
12.	Pilihan Ganda	Mengingat (C1)	LOTS
13.	Pilihan Ganda	Mengingat (C1)	LOTS
14.	Pilihan Ganda	Memahami (C2)	LOTS
15.	Pilihan Ganda	Memahami (C2)	LOTS
16.	Pilihan Ganda	Mencipta (C5)	HOTS

17.	Pilihan Ganda	Mengingat (C1)	LOTS
18.	Pilihan Ganda	Mencipta (C5)	HOTS
19.	Pilihan Ganda	Memahami (C2)	LOTS
20.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
21.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
22.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
23.	Pilihan Ganda	Mengingat (C1)	LOTS
24.	Pilihan Ganda	Memahami (C2)	LOTS
25.	Pilihan Ganda	Memahami (C2)	LOTS
26.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
27.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
28.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
29.	Pilihan Ganda	Mengingat (C1)	LOTS
30.	Pilihan Ganda	Memahami (C2)	LOTS
31.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
32.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
33.	Pilihan Ganda	Memahami (C2)	LOTS
34.	Pilihan Ganda	Mencipta (C5)	HOTS

35.	Pilihan Ganda	Menganalisis (C4)	HOTS
36.	Isian Singkat	Mencipta (C5)	HOTS
37.	Isian Singkat	Memahami (C2)	LOTS
38.	Isian Singkat	Mengingat (C1)	LOTS
39.	Isian Singkat	Memahami (C2)	LOTS
40.	Isian Singkat	Menyimpulkan (C6)	HOTS
41.	Uraian	Menerapkan (C3)	LOTS
42.	Uraian	Menyimpulkan (C6)	HOTS
43.	Uraian	Mencipta (C5)	HOTS
44.	Uraian	Menganalisis (C4)	HOTS
45.	Uraian	Menyimpulkan (C6)	HOTS

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada soal PAS kelas VII di MTs Negeri 6 Boyolali tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa, terdapat 35 nomor soal pilihan ganda, 5 nomor soal isian singkat, serta 5 nomor soal uraian. Ditemukan 25 soal termasuk dalam kriteria HOTS, sedangkan 20 soal tidak termasuk kriteria HOTS. Peneliti menganalisis butir soal berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) pada ranah kognitif yang termuat dalam Taksonomi Bloom. Maka dari itu, dapat diketahui soal-soal mana saja yang termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mencipta), dan C6 (menyimpulkan).

KESIMPULAN

Analisis menunjukkan bahwa pada penilaian akhir semester tersebut, terdapat dominasi soal HOTS pada level kognitif C4 (analisis) dan C5 (sintesis). Beberapa jenis soal HOTS diantaranya teks cerita fantasi, melengkapi puisi, dan membuat syair. terdapat juga soal HOTS pada level C6 (evaluasi), yang menuntut siswa untuk

menyimpulkan suatu keadaan berdasarkan kriteria tertentu. Adanya kategorisasi soal HOTS berdasarkan ranah kognitif (C4, C5, C6) memberikan gambaran terkait sejauh mana siswa telah mencapai tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir tinggi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penting untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi soal HOTS dalam penilaian akhir semester. Selain itu, dibutuhkan pula pola soal yang tidak biasa, supaya siswa juga terlatih mendapatkan tes yang berbeda dengan penyelesaian yang membuatnya tertantang dan menambah wawasannya. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan berpikir tinggi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Apriani, E. (2023). Analisis Higher Order Thinking Skill pada Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sebatik Utara (Analisis, Dimensi Kognitif, Higher Order Thinking Skill). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1763–1772.
- Aprilia, S. (2018). *Evaluasi Berbasis High Order Thingking Skills dalam Pembelajaran Tematik di SD Kelas Tinggi*. 149–154.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur* (P. Latifa (ed.); 10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Himawan, R., & Nurgiyantoro, B. (2022). Analisis Butir Soal Latihan Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Bambanglipuro Bantul Menggunakan Program ITEMAN. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 160–180.
- Ocktalia, L., Hermoyo, R. P., & Affandy, A. N. (2022). Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas IX Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Manbaul Ulum Bondowoso. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 89. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i3.2733>
- Oktaviani, R., Ansoriyah, S., Purbarani, E., & Jakarta, U. N. (2022). *Syllabus Development of Language Editing Courses Indonesia Based on Information and*

Communication Technology Integrated XXI Century. 6, 52–61.

- Rofiah, E., Aminah, N. S., & Sunarno, W. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP/MTs. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 285. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.22992>
- Saputri, D. W. (2021). Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Renang Gaya Crawl Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kelurahan Argosari Kecamatan Sedayu Tahun 2021. In *Eprins UNY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, A. (2020). The Pendeteksian DIF pada Perangkat Tes Objektif Penilaian Akhir Semester IPA dengan Menggunakan Permodelan Rasch. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 5(2), 23–29. <https://doi.org/10.24905/psej.v5i2.25>
- Sopiah, A. M. (2017). Penerapan Hasil Belajar Nutrisi Pada Perilaku Gizi Siswa SMK Sandhy Putra Bandung. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 3(1), 50–63.
- Syahputra, A. T., Nurjannah, N., & Arsyam, M. (2020). Pemberian Skor Dan Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Tarhadi, Kartono, & Yumiati. (2007). Penggunaan Tes Uraian Dibandingkan. *Jurnal Pendidikan*, 8(September), 102–109.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2013). *Assesment Pembelajaran* (D. Ispurwanti (ed.); 3rd ed.). Bumi Aksara.
- Widana, I. W. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (Hots). *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 3(1), 32–44. <https://doi.org/10.21009/jisae.v3i1.4859>